

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Karena itu, pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan harus mampu mengelola sumber yang ada, menyusun perencanaan, dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang baik.

Tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya diserahkan kepada guru di sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, serta kewenangan yang dimilikinya. Dalam mengantisipasi berbagai masalah pendidikan di sekolah, diperlukan guru yang mampu meningkatkan perannya dalam berbagai hal, dan tidak hanya dituntut sebagai pendidik dan pembimbing, tetapi harus berperan pula sebagai innovator yang mampu melakukan berbagai pembaharuan dan perbaikan secara terus-menerus. Terkait dengan hal tersebut, terdapat sejumlah kegiatan pokok yang harus diemban oleh guru antara lain merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan sasaran, serta memberikan pelayanan yang baik dalam kegiatan sekolah.

Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar yang turut dalam meningkatkan pendidikan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA untuk Sekolah Dasar bertujuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Depdikbud, 2006:32).

Dari tujuan yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA mempunyai tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar mengenai alam sekitarnya sebagai salah satu ciptaan Tuhan untuk dipelihara dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pemahaman terhadap konsep IPA, siswa dapat memperoleh bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun, berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran IPA, aktivitas belajar sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri Cintaresmi Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur masih rendah dan kurang optimal seperti kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan, kurang mengerti apa yang dijelaskan guru, dan lebih banyak mendengarkan saja. Hal tersebut berdampak negatif terhadap pemahaman materi pelajaran IPA khususnya bentuk

energi yang terbukti dari nilai yang diperoleh siswa belum mencapai hasil yang optimal yakni masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 65. Adapun hasil yang dicapai siswa yaitu dari 25 siswa, hanya 5 orang yang sudah mencapai KKM, sedangkan 20 siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dipecahkan sebab aktivitas yang rendah dalam pembelajaran, maka pemahaman materi tentang bentuk energi tidak akan dicapai dengan baik.

Pembelajaran bentuk energi yang disajikan tidak akan tercapai apabila siswa mempunyai aktivitas belajar yang kurang baik sebab sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pembelajaran bentuk energi sebagai bagian dari materi pelajaran IPA akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPA yakni mengembangkan pengetahuan alam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, berbagai kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya tentang bentuk energi harus diatasi oleh guru, salah satunya adalah penggunaan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui penggunaan pendekatan ini dapat tercipta aktivitas belajar siswa yang tinggi yang tercermin dalam mendengarkan guru pada saat pembelajaran berlangsung, mengerti apa yang dijelaskan guru, dan tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan aktivitas seperti itu, maka siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mencoba untuk mengadakan sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata

pelajaran IPA dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA tentang Bentuk Energi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Cintaresmi Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur).

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA di kelas IV pada materi pokok bentuk energi di SDN Cintaresmi Kecamatan Karangtengah Cianjur? Adapun secara khusus rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok bentuk energi dengan menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil Pembelajaran siswa kelas IV SDN Cintaresmi?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pokok bentuk energi dengan menerapkan pendekatan CTL di kelas IV SDN Cintaresmi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran IPA pada materi pokok bentuk energi siswa kelas IV SDN Cintaresmi dengan menerapkan pendekatan CTL?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA di kelas IV pada materi pokok bentuk energi di SDN Cintaresmi Kecamatan Karangtengah Cianjur. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok bentuk energi dengan menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil Pembelajaran siswa kelas IV SDN Cintaresmi.
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pokok bentuk energi dengan menerapkan pendekatan CTL di kelas IV SDN Cintaresmi.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPA pada materi pokok bentuk energi siswa kelas IV SDN Cintaresmi dengan menerapkan pendekatan CTL.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam masalah penelitian, perlu dilakukan penafsiran yang sama terhadap istilah-istilah tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka istilah-istilah tersebut berikut ini didefinisikan secara operasional.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum (Sagala, 2005:136). Pendapat yang senada tentang perencanaan pengajaran dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodih (2003:50) yaitu suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Berdasarkan dua pendapat tersebut, yang dimaksud dengan RPP dalam penelitian ini adalah rancangan yang disusun oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada materi pokok bentuk energi dengan menerapkan pendekatan CTL agar berjalan lancar dan meningkatkan hasil

yang optimal. Dalam perencanaan meliputi berbagai komponen yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran.

2. Aktivitas (Poerwadarminta (2006:20) adalah kegiatan, kesibukan. Adapun aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pada materi pokok bentuk energi menerapkan pendekatan CTL. Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam proses perubahan tingkah laku pada pembelajaran IPA materi pokok bentuk energi dengan menerapkan pendekatan CTL.
3. Hasil belajar siswa adalah suatu hal tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Kalau seseorang telah belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu aspek atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2005:38). Adapun belajar menurut Slameto (2003:2) yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, hasil pembelajaran merupakan kompetensi yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran.
4. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari

dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006:253). Dengan konsep tersebut, maka pembelajaran dilakukan dengan menitikberatkan kepada aktivitas dan kreativitas siswa untuk belajar dalam situasi yang nyata sehingga lebih bermakna bagi siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu untuk siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut.

1. Manfaat untuk Siswa
  - a. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran bentuk energi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
  - b. Meningkatkan aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran bentuk energi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Manfaat untuk Guru
  - a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran bentuk energi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
  - b. Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
  - c. Meningkatkan kemampuan profesional dan kreativitas guru sekolah dasar.
3. Manfaat untuk Sekolah

Meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran bentuk energi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

## **F. Hipotesis**

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran dengan siswa. Oleh karena itu, berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis PTK ini adalah jika pada materi pokok bentuk energi dalam pembelajaran IPA menerapkan pendekatan CTL, maka dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian difokuskan kepada kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran selanjutnya direfleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya sehingga berbagai kekurangan dan kelemahan pembelajaran sebelumnya dapat diatasi dan diperbaiki.